



**SOSIALISASI PEMBINAAN KARAKTER
DALAM PROGRAM GENERASI BERENCANA
(GENRE) MELALUI PUSAT INFORMASI KONSELING
MAHASISWA (PIK-MA) SAHABAT
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi
Universitas Negeri Semarang

Oleh:

Dahlia Fitriyanti
NIM 3401416002

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Senin

Tanggal : 24 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi I



Dra. Rini Iswari, M.Si.

NIP. 195907071986012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Asma Lutfi, S.Th.L., M.Hum.

NIP. 197805272008122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 1 September 2020

Penguji I



Moh. Yasir Alimi, S.Ag., M.A. PhD.
NIP. 197510162009121001

Penguji II



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 19630802198831001

Penguji III



Dra. Rini Iswari, M.Si.
NIP. 195907071986012001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang tercantum dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik ilmiah penulisan yang berlaku di Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 24 Agustus 2020



Dahlia Fitriyanti
3401416002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Mencintai dirimu sendiri itu perlu, karena dirimu yang tau apa yang kamu butuhkan, kebaikan untukmu dan konsekuensi yang akan kamu dapatkan mengenai pilihanmu.”

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua, Bapak Ischaq (Alm) dan Ibu Tri Yanti yang selalu memberikan motivasi, semangat, kasih sayang serta doa terbaik dalam setiap langkah.
- ❖ Kakak-kakak yang selalu mendukung kegiatan.

PRAKATA

Puji syukur haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program Generasi Berencana (GenRe) melalui PIK-MA Sahabat Kota Pekalongan”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu dengan tujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari keberhasilan penyusunan skripsi ini berkat dorongan, kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Asma Luthfi, S.Th., M.Hum., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
4. Dra. Rini Iswari, M.Si., dosen pembimbing yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Moh. Yasir Alimi, S.Ag., M.A dan Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A dosen penguji skripsi penulis yang telah memberikan saran yang membangun.
6. Edi Purwanto, S.E, M.M., sebagai pembina PIK-MA Sahabat yang telah memberikan ijin dan kesempatan melaksanakan penelitian.
7. Achmad Yani, ketua PIK-MA Sahabat telah memberikan kesempatan melaksanakan penelitian dan memberikan data kepada penulis.
8. Seluruh anggota PIK-MA Sahabat yang bersedia memberikan data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian.
9. Almamater tercinta Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
10. Adi Tegar Pamungkas yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam pengerjaan skripsi
11. Siska Riyatul Jannah, Ema Karomah Zulfa dan Elita Sari yang selalu menemani di kos dalam pengerjaan skripsi
12. Tim squad kelompok bimbingan skripsi Bu Rini yang saling memberikan motivasi dalam pengerjaan skripsi
13. Rumah prestasi Ikhwah Rosul yang selalu mengajak dalam kebaikan
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, 24 Agustus 2020

Penulis

SARI

Fitriyanti, Dahlia. 2020. *Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program Generasi Berencana (GenRe) melalui Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-MA) Sahabat Kota Pekalongan*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Dra. Rini Iswari, M.Si. 93 halaman.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pembinaan Karakter, PIK-MA Sahabat, GenRe

Sosialisasi Pembinaan karakter merupakan salah satu aspek penting bagi remaja dalam menemukan dan mengembangkan jati diri supaya tidak terburu-buru untuk melakukan pernikahan dini. Pemikiran remaja yang primisif perlu diimbangi dengan pikiran positif melalui PIK-MA Sahabat sebagai wadah yang menyalurkan informasi mengenai Program GenRe. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui PIK-MA Sahabat melakukan sosialisasi pembinaan karakter. 2) Mengetahui program Generasi Berencana diimplementasikan dalam kegiatan PIK-MA Sahabat.

Metode penelitian ini adalah Kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) karena PIK-MA Sahabat sebagai organisasi yang berada di UMPP tergolong PIK yang paling aktif memberikan sosialisasi di Kota Pekalongan. Subjek dalam penelitian ini yaitu anggota PIK-MA Sahabat, Pembimbing PIK-MA Sahabat, KASI KBKR. Uji validitas data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Konsep yang digunakan yaitu Konsep Sosialisasi (Masyarakat sebagai kenyataan obyektif) Peter L. Berger dan Konsep *Education for Character* Thomas Lickona.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) PIK-MA Sahabat memberikan pembinaan karakter melalui sosialisasi, adanya proses pentransferan nilai kebudayaan baru terharap remaja sehingga menghasilkan kebiasaan, sikap dan ide-ide baru dari remaja. Proses pembiasaan dari setiap tindakan yang sering diulangi pada akhirnya akan menjadi suatu pola. 2) Program GenRe diimplementasikan dalam kegiatan PIK-MA Sahabat karena fungsi dari PIK-MA Sendiri adalah sebagai wadah penyaluran informasi dan ilmu dari program GenRe.

Saran yang bisa disampaikan dalam penelitian ini adalah: 1) bagi Pengurus PIK-MA Sahabat, lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada anggota divisi pendidik sebaya dan konselor sebaya, sehingga mudah dalam menyalurkan informasi Program GenRe untuk meminimalisir terjadinya pernikahan dini. 2) Bagi Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan KASI KBKR, lebih memerhatikan peserta undangan yang diberikan pada anggota PIK R/MA pada kegiatan yang di adakan oleh KASI KBKR, supaya anggota yang datang tidak sama.

ABSTRACT

Fitriyanti, Dahlia. 2020. *Socialization of Character Building in the Planning Generation Program (GenRe) through PIK-MA Sahabat of Pekalongan City. Undergraduate Thesis. Department of Sociology and Anthropology. Faculty of Social Sciences. State University of Semarang. Advisor. Dra. Rini Iswari, M.Si. 93 pages.*

Keywords: Socialization, Character Development, PIK-MA Sahabat, GenRe

Character Coaching is an important aspect for adolescents in finding and developing their identity so that they do not rush to get married early. Primisif youth thinking needs to be balanced with positive through PIK-MA Sahabat as a place to channel information about the GenRe Program. The purpose of this study are: 1) Knowing PIK-MA Sahabat conducts character building socialization. 2) Knowing that the Planning Generation program is implemented in PIK-MA Sahabat activities.

The research method is qualitative with data collection methods are observation, interview, and documentation. The location of this research is at the University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) because PIK-MA Sahabat as an organization located in UMPP are classified as PIK who are most active in providing socialization in Pekalongan City. The subjects in this study were members of PIK-MA Sahabat, Supervisors of PIK-MA Sahabat, KASI KBKR. The data validity test is done by using source triangulation. The data analysis technique in this research uses data collection phase, data reduction, data performing, and conclusion making. The concept used is Socialization (Society as an objective reality) Peter L. Berger and the Concept of Education for Character Thomas Lickona.

The research result shows that: 1) 1) PIK-MA Sahabat providing character development through socialization, the process of transferring new cultural values to adolescents, resulting in new habits, attitudes and ideas from adolescents. The habituation process of each action that is repeated often will eventually become a pattern. 2) The GenRe Program is implemented in the PIK-MA Sahabat activities because the function of the PIK-MA itself is as a place for channeling information and knowledge from the GenRe program.

The suggestions for this research are: 1) For PIK-MA Sahabat, more improve abilities and skills of members of the peer education division and peer counselors, making it easy to distribute GenRe Program information to minimize the occurrence of early marriages. 2) For P2KB Social Service of Pekalongan City, KASI KBKR, more attention to invited participants given to members of PIK R / MA in activities held by KASI KBKR, so that members who come are not the same.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	12
A. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan	12
B. Deskripsi Konsep	27
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Dasar Penelitian	34
B. Fokus Penelitian	35
C. Sumber data penelitian	35
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	39
E. Uji Validitas Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum PIK-MA Sahabat	50
B. Sejarah terbentuknya PIK dan PIK-MA Sahabat.....	52
C. Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program GenRe	54
D. Implementasi Program GenRe pada Program Kerja PIK-MA Sahabat	67
BAB V PENUTUP.....	74
A. Simpulan	74

B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka Berpikir	31
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Daftar Informan Utama	36
Tabel 3.2: Daftar Informan Pendukung	37
Tabel 4.1: Daftar Nama Pengurus PIK-MA Sahabat	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Keadaan Fisik UMPP	51
Gambar 4.2: Keadaan Fisik Tempat Lokasi di SMK N 3 Kota Pekalongan	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian	80
Lampiran 2: Pedoman Observasi	82
Lampiran 3: Pedoman Wawancara	84
Lampiran 4: Program Kerja PIK-MA Sahabat	87
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah aset penting bagi negara karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan membawa negara menuju pada kemakmuran. Indonesia sendiri diperkirakan pada tahun 2020-2030 akan mengalami puncak bonus demografi yaitu dimana usia yang angka produktifnya lebih tinggi daripada angka non produktif (Jati, 2015). Generasi berencana akan menyumbangkan kemajuan jika remaja memiliki bekal pendidikan dan kesehatan yang baik, dengan demikian generasi penerus bangsa harus disiapkan sedini mungkin karena jika angka produktifnya banyak namun tidak berkualitas maka yang didapatkan oleh Indonesia adalah bencana demografi.

Lingkungan sangat memengaruhi dalam pertumbuhan remaja, tidak dipungkiri dapat menjadi persoalan bagi perkembangan karakter remaja, hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian McGue (2005) permasalahan yang sering terjadi pada remaja dapat berupa persoalan sosial, aspek emosional, aspek fisik, keluarga, sekolah dan kelompok teman sebaya jika tidak ditinjau lanjuti dan tidak diselesaikan dengan baik akan berdampak negatif pada pematangan karakter. Salah satu hal yang mengancam kualitas karakter remaja adalah pernikahan dini.

Pernikahan dini banyak terjadi diberbagai negara berkembang. Hasil sebuah riset di Zimbabwe menunjukkan sebuah fakta bahwa satu dari tiga gadis di Zimbabwe melakukan pernikahan dibawah usia 18 tahun (Sayi & Sibanda, 2018). Fenomena pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja juga berlangsung di beberapa wilayah di Indonesia, bahkan di beberapa daerah seperti Madura, pernikahan dini sudah dianggap sebagai tradisi dan budaya yang melekat erat selama beberapa generasi (Munawara dkk, 2015). Pernikahan dini merupakan salah satu ancaman serius bagi masa depan remaja baik dari segi kesehatan maupun kesempatan meraih masa depan hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian Tsany (2015) yang menunjukkan bahwa pernikahan dini yang banyak terjadi di Gunungkidul disebabkan pengaruh lingkungan setempat seperti faktor ekonomi, pendidikan dan pekerjaan. Kebiasaan tersebut makin lama makin mengakar sehingga menyebabkan sebuah tren yang terjadi berulang-ulang. Pernikahan terjadi dikarenakan minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja dan masih kental dengan kepercayaan agama masing-masing tentang hukum pernikahan.

Remaja Indonesia masih belum melakukan perencanaan kehidupan berkeluarga dengan baik seperti banyaknya perilaku remaja yang tidak sehat dan tingginya persentase perkawinan wanita usia muda (Projo dan Christiayu, 2014). Di Kota Pekalongan juga masih ditemui remaja yang belum mempunyai perencanaan dalam kehidupan dan yang terjadi remaja melangsungkan pernikahan diusia dini. Menurut BKKBN usia ideal untuk

menikah yaitu 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki (Wirdhana dkk, 2014). Remaja di Kota Pekalongan mempunyai pemikiran yang primisif yaitu terbuka dengan adanya perubahan atau pemikiran baru sehingga seks pranikah dan pernikahan dini sudah dianggap biasa.

Di Kota Pekalongan pernikahan dini sudah tidak dianggap tabu oleh masyarakat khususnya remaja, data dari Badan Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) menunjukkan pernikahan dini masih dilakukan pada remaja putra yang berusia di bawah 25 tahun dan remaja putri berusia di bawah 21 tahun tahun. Pada tahun 2017 terdapat 150 pengantin remaja putra dan 98 pengantin remaja putri, pada tahun 2018 terdapat 135 pengantin remaja putra dan 112 pengantin remaja putri, pada tahun 2019 terdapat 67 pengantin remaja putra dan 56 pengantin remaja putri (BP4, 2020).

Masalah yang dihadapi remaja bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan dan kemasyarakatan melainkan tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Remaja perlu diberikan pengetahuan, pemahaman, sadar memiliki perencanaan masa depan dan berbagai ketrampilan yang bisa digunakan untuk mengatasi tantangan dan resiko yang akan dihadapi remaja, salah satunya melalui program Generasi Berencana (GenRe). Pendekatan program GenRe melalui kelompok Pusat Informasi Konseling Remaja/ Mahasiswa (PIK R/MA).

PIK sebagai konselor sebaya dibentuk oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi, bahaya resiko HIV/AIDS dan NAPZA pada remaja juga memberikan pembinaan karakter remaja. PIK tersebar di berbagai daerah salah satunya di Kota Pekalongan. PIK berada di lembaga Pendidikan dan lembaga kemasyarakatan. PIK di Kota Pekalongan anggotanya terdiri dari mahasiswa dan remaja, untuk remaja organisasi PIK dinamakan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) sedangkan untuk mahasiswa organisasi PIK dinamakan Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIKMA). PIK-MA terdapat di setiap perguruan tinggi di Kota Pekalongan salah satunya PIK-MA Sahabat yang terletak di Universitas Muhamadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP).

PIK-MA Sahabat merupakan organisasi PIK yang paling aktif memberikan sosialisasi pembinaan karakter di Kota Pekalongan diantara PIK yang terdapat di perguruan tinggi lain. Pembinaan karakter diberikan oleh PIK-MA Sahabat dalam hal Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Program Generasi Berencana (GenRe), Pendidikan seks dan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). PIK-MA Sahabat sebagai konselor sebaya mengarahkan remaja supaya remaja bisa memposisikan diri agar tidak terjerumus ke TRIAD KRR. Sarsaran PIK-MA Sahabat adalah remaja yang berada di Sekolah tingkat menengah di Kota Pekalongan.

Berdasarkan latar belakang diatas, hal ini menarik untuk diteliti lebih luas lagi supaya peneliti tahu sosialisai yang diberikan dalam pembinaan karakter PIK-MA Sahabat dalam mengarahkan pembentukan karakter remaja yang berkualitas. Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“SOSIALISASI PEMBINAAN KARAKTER DALAM PROGRAM GENERASI BERENCANA (GENRE) MELALUI PUSAT INFORMASI KONSELING MAHASISWA (PIK-MA) SAHABAT KOTA PEKALONGAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana PIK-MA Sahabat melakukan sosialisasi Pembinaan Karakter?
2. Bagaimana program generasi berencana diimplementasikan dalam kegiatan PIK-MA Sahabat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui PIK-MA Sahabat melakukan sosialisasi pembinaan karakter.
2. Mengetahui program generasi berencana diimplementasikan dalam kegiatan PIK-MA Sahabat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi pengetahuan mengenai Sosialisasi Pembinaan Karakter melalui PIK-MA
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan ajar Sosiologi kelas X Bab II Individu, kelompok dan hubungan sosial pada sub bab hubungan sosial.
- c. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pembinaan karakter siswa-siswi melalui PIK-MA Sahabat.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Remaja

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi remaja untuk dapat mengetahui bahaya tantangan remaja yaitu TRIAD KRR dan cara menjadi remaja yang berkualitas melalui sosialisasi Pembinaan Karakter.

b. Bagi PIK- Remaja/Mahasiswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi anggota PIK-Remaja/Mahasiswa sebagai bahan evaluasi dan acuan memberikan sosialisasi lebih rutin pada remaja.

c. Bagi Dinas Sosial

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk mengetahui dinamika dalam kegiatan sosialisasi Pembinaan Karakter dalam GenRe melalui PIK-R/MA.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi bagi para peneliti berikutnya yang tertarik dan berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama.

E. Batasan Istilah

Pada penelitian ini perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang diteliti guna mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan pemahaman dalam mengartikan atau menafsirkan serta untuk membatasi permasalahan yang ada.

1. Sosialisasi

Sosialisasi menurut (Horton, 1984) adalah proses mempelajari kebiasaan dan tata kelakuan untuk menjadi suatu bagian dari suatu masyarakat, sebagian besar adalah proses mempelajari perilaku peran.

Menurut (Abdulsyani, 2007) sosialisasi adalah Proses penyesuaian diri individu ke dalam kehidupan sosial. Sosialisasi termasuk bagian dari masyarakat yang berproses ke dalam lingkungan

sosial sesuai dengan patokan yang terdapat, diakui dan ditetapkan oleh masyarakat.

Dari pengertian mengenai sosialisasi tersebut, terdapat kata kunci yang sama yaitu proses mempelajari kebiasaan dan penyesuaian menjadi bagian dari masyarakat. Sosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pentransferan pengetahuan mengenai pembinaan karakter dalam program GenRe melalui PIK-MA Sahabat di Kota Pekalongan.

2. Pembinaan karakter

Pembinaan karakter menurut Muslikhah (2014) adalah membina karakter individu pada proses pertumbuhan supaya individu menjadi manusia yang intelektual dalam memberikan peran pembangunan bangsa dan proses pembinaan karakter dilakukan sejak dini.

Menurut Noviyanti (2015) pembinaan karakter adalah proses pendewasaan, baik dewasa dalam pola pikir maupun dewasa dalam perilaku melalui Pendidikan.

Dari pengertian mengenai pembinaan karakter tersebut, terdapat kata kunci yang sama yaitu adanya suatu proses individu untuk menjadi lebih dewasa dari segi pola pikir dan perilaku karena individu berperan besar dalam pembangunan suatu bangsa. Pembinaan karakter yang dimaksud pada penelitian ini adalah proses pembinaan karakter yang ada dalam program GenRe.

3. PIK-MA

PIK-MA menurut Toun (2015) adalah wadah yang dikembangkan dalam program Genre yang dikelola dari dan untuk mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV/ AIDS dan NAFZA), keterampilan hidup, gender dan keterampilan advokasi KIE dan pentingnya menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja.

Menurut (Harini dkk, 2014) PIK-MA adalah salah satu wadah yang dikembangkan dalam program Generasi Berencana (GenRe) dari BKKBN yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja/ mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konsultasi tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS, serta NAPZA), keterampilan hidup (*life skills*), gender dan keterampilan advokasi, serta komunikasi, informasi dan edukasi.

Dari pengertian tersebut, terdapat kata kunci yang sama yaitu bahwa PIK-MA adalah wadah program GenRe dari BKKBN yang bertujuan untuk menyiapkan kehidupan bagi remaja. PIK-MA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wadah program GenRe dari BKKBN yang dikelola mahasiswa UMPP dengan wadah yang bernama PIK-MA Sahabat.

4. Generasi Berencana (GenRe)

GenRe menurut Ardhiati (2018) adalah sebuah program yang dikembangkan untuk menyiapkan remaja atau mahasiswa agar mampu melalui transisi atau perpindahan masa kehidupan dengan baik dan terencana.

Menurut Wirdhana (2014) GenRe adalah suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya “Tegar Remaja” yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko TRIAD KRR, menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera serta menjadi contoh, model, idola, dan sumber informasi bagi teman sebaya.

Dari kedua pengertian di atas, terdapat kata kunci yang sama yaitu GenRe adalah suatu program untuk menyiapkan remaja supaya menjadi Tegar Remaja dan mempunyai kehidupan yang terencana. GenRe yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program terencana yang disosialisasikan melalui PIK-MA Sahabat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian mengenai sosialisasi pembinaan karakter dalam dunia remaja telah banyak diteliti oleh para penulis terdahulu. Walaupun penelitian tersebut memiliki kesamaan, akan tetapi topik dan fokus yang diteliti berbeda-beda. Perbedaan tema yang dimunculkan, disesuaikan dengan fokus permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu dipetakan menjadi beberapa kategori untuk dapat mempermudah dalam menganalisis penelitian. Berikut ini merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain dikategorikan sebagai berikut:

1. Kajian tentang Sosialisasi

Astuti, dkk pada tahun (2014) melakukan penelitian dengan judul *The Socialization Model of National Character Education for Students in Elementary School Through Comic*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (Research & Development). Hasil penelitian Astuti, dkk menunjukkan bahwa sosialisasi pendidikan karakter bangsa di sekolah dasar lebih efektif menggunakan komik, karena siswa lebih tertarik pada visualisasi gambar yang menarik dan familiar.

Setiawati pada tahun (2017) melakukan penelitian mengenai sosialisasi pendidikan asrama sebagai pembentukan karakter siswa pada al-ihsan boarding school, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Pola sosialisasi yang dimaksud Stiawati yaitu cara yang digunakan di pondok pesantren menggunakan *fullday school* atau biasa di sebut (Ihsan *Boarding School*) IBS untuk membentuk karakter siswa agar memiliki pribadi yang berakhlak islami sesuai dengan yang dikendaki Al - Qur'an dan sunah yaitu pribadi yang sholeh/ sholehah. Pribadi yang dimaksud yaitu dari segi sikap, ucapan, dan tindakan diwarnai dengan nilai-nilai yang baik dan membawa manfaat.

Pasaribu, dkk pada tahun (2013) melakukan penelitian mengenai gaya pengasuhan permisif dan rendahnya sosialisasi nilai dalam keluarga berisiko terhadap penurunan karakter remaja. Hasil penelitian Pasaribu menunjukkan sebagian besar remaja diasuh orang tuanya dengan gaya pengasuhan otoritatif dan metode sosialisasi ayah dan ibu yang tinggi diterapkan pada nilai tanggung jawab.

Mursyid pada tahun (2018) melakukan penelitian mengenai sosialisasi dengan judul Implementasi Pola Sosialisasi Represipatif Di Pesantren Immim Putra Makassar Dalam Pembentukan Karakter Santri Yang Unggul, jenis pada penelitian Mursyid adalah penelitian kualitatif fenomenologi dengan Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa cara penerapan pola sosialisasi represipatif mengutamakan pada menumbuhkan pemahaman santri terhadap tujuan dan makna-makna dari setiap peraturan yang ditetapkan, dengan pemahaman santri akan berdampak pada kerja sama antara pihak pembina dengan santri dalam proses pembinaan, tumbuhnya perasaan nyaman bagi santri membuat kebiasaan bertindak dengan karakter yang dilandasi nilai-nilai Islami.

Utomo, dkk pada tahun (2019) melakukan penelitian tentang sosialisasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada anak-anak dengan media puzzle di kelurahan penfui timur kecamatan kupang tengah kabupaten kupang. Hasil penelitian Utomo menunjukkan bahwa puzzle berbasis kearifan lokal memuat nilai-nilai karakter sebagai salah satu sarana dalam mengembangkan karakter pada anak-anak, Puzzle juga memiliki manfaat untuk meningkatkan keterampilan kognitif, keterampilan motorik halus, keterampilan sosial, keterampilan berinteraksi dengan orang lain.

2. Kajian tentang Pembinaan Karakter

Putri (2011) melakukan penelitian mengenai Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Sosiologi, Penelitian ini dilakukan di SMA N 5 Semarang. Hasil dari penelitian Putri menunjukkan hasil bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran sosiologi dapat ditinjau dari beberapa

aspek, di antaranya: materi Sosiologi yang telah dianalisis nilai-nilai karakternya, RPP dan Silabus Sosiologi yang berkarakter. Metode penanaman oleh guru, media pembelajaran berbasis karakter dan evaluasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Wahyu (2011) melakukan penelitian mengenai Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Wahyu bahwa pembangunan karakter jika ingin efektif harus ada tiga institusi yang terlibat, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Tanpa adanya peran dari tiga institusi tersebut, program pendidikan karakter sekolah hanya menjadi wacana semata tidak akan berhasil karena tidak ada kesinambungan dan harmonisasi.

Hartoyo (2011) melakukan penelitian mengenai potensi pembinaan karakter berbasis budaya masyarakat. Membina karakter melalui kebudayaan mudah bagi anak untuk belajar, tertular, dan mengimitasi. Orang tua dan masyarakat menginginkan generasinya mempunyai karakter yang baik perlu adanya kerjama untuk mengakrabkan anak dengan nilai universal, moral yang baik, berkepribadian mempesona jadi anak-anak akan akrab dengan apa yang menjadi kesehariannya. Karakter yang ditumbuhkan anak tidak dengan cara paksaan melainkan karena kesadaran yang terdalam.

Prasetyo (2016) juga melakukan penelitian mengenai pembinaan karakter melalui keteladanan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah islam al azhar Yogyakarta. Hasil penelitian Prasetyo yang dilakukan melalui penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan guru PKn di sekolah islam al azhar Yogyakarta dengan cara memberikan contoh keteladanan berupa tutur kata, ciri kepribadian, sikap, dan penampilan yang sesuai dengan karakter religius, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

Mannan (2017) melakukan penelitian mengenai pembinaan moral dalam membentuk karakter remaja. Hasil dari penelitian mannan menunjukkan bahwa strategi pembinaan moral dalam pembentukan karakter remaja di Kelurahan Suli melalui wadah yaitu keluarga, pemerintah dan masyarakat namun keluarga, pemerintah dan masyarakat juga termasuk faktor penghambat dalam pembinaan moral pembentukan karakter remaja di Kelurahan Suli.

Kerafa dan Komalasari (2019) juga melakukan penelitian tentang pembinaan karakter. Penelitian yang dilakukan yaitu mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter disiplin pada peserta didik di SMP Negeri Se Kabupaten Karawang. Hasil dari penelitian Kerafa dan Komalasari menemukan sarana dan prasarana

yang kurang memadai bagi sekolah di daerah, dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir. Dampak dari kegiatan yang kurang terkoordinasi pada karakter siswa yang kurang berkomitmen dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Wadu dan Jaisa (2017) melakukan penelitian tentang pembinaan moral untuk memantapkan watak kewarganegaraan siswa sekolah dasar kelas tinggi. Hasil penelitian Wadu dan Jaisa yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus menunjukkan bahwa, cara yang dilakukan sekolah dalam membina moral siswa melalui pendidikan pembinaan karakter (PPK), upacara bendera pada hari senin, memperingati hari-hari besar nasional, kegiatan kerohanian, berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan karakter.

Magesaharani dan Ibrohim (2019) melakukan penelitian tentang implementasi pembentukan karakter melalui program *boarding school* SMP Ardaniah kota serang. Hasil penelitian menemukan bahwa pembentukan karakter di program *boarding school* SMP Ardaniah dilakukan melalui kegiatan akademik, kegiatan keagamaan, kegiatan keterampilan, ketrampilan bahasa, dan ketrampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Tujuan membangun Karakter peserta didik supaya di dalam pembelajaran akan memberikan sikap dan prilaku yang baik terhadap kegiatan pembelajaran dikelas.

Syahrul dan Arifin (2018) juga melakukan penelitian tentang membangun karakter generasi muda melalui model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. Penelitian ini menggunakan metode studi teori, hasil dari penelitian Syahrul dan Arifin menghasilkan bahwa pengembangan karakter untuk generasi muda saat ini tidak lepas dari budaya dan tiga lingkungan yang mendukung keluarga, sekolah dan masyarakat. Penggunaan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 yang digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai cara membangun karakter harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Setiawati (2017) juga melakukan penelitian tentang pembinaan karakter melalui pendidikan karakter sebagai pilar pembentukan karakter bangsa. Hasil penelitian yang ditemukan Setiawati adalah karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Pihak Keluarga, lingkungan masyarakat, teman sepergaulan, lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak.

Kadir, dkk (2017) melakukan penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius bagi peserta didik di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius pada peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Kepala sekolah sebagai

pemimpin tertinggi di lembaga memiliki tanggung jawab yang besar untuk membina karakter religius para peserta didik.

Jumroatun (2018) melakukan penelitian tentang implementasi budaya sekolah islami dalam rangka pembinaan karakter siswa. Hasil penelitian Jumroatun yang dilakukan melalui penelitian kuantitatif dengan rancangan studi kasus dan menggunakan analisis data kasus tunggal menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan nilai siswa menjadi karakter Islami dengan cara membudayakan nilai-nilai Islami dalam sekolah.

Lutfiana, dkk (2017) melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Nilai Karakter dan Kecakapan Hidup Bagi Santri Ndalem di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus*. Hasil Penelitian Lutfiana, dkk menunjukkan bahwa proses pengembangan nilai karakter yang dikembangkan melalui tugas sehari-hari itu, akan membuat kehidupan para santri menjadi terpolalu kemudian berkembang menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan yang telah dilakukan oleh *santri ndalem* kelak akan bermanfaat setelah mereka bermasyarakat, seperti dasar untuk menjadi ibu rumah tangga.

Solihan (2014) melakukan penelitian dengan judul "*Evaluating Reading Materials Based on Character Building*". Pembinaan karakter pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca buku berjudul "*Look Ahead 2*", materi yang dimuat pada buku adalah

mengenai peduli lingkungan, peduli sosial, rasa tanggung jawab, cinta membaca, kejujuran, rasa ingin tahu, dan kedisiplinan. Membangun karakter melalui teks yang berisi nilai-nilai pembangunan karakter.

Sukarno (2012) juga melakukan penelitian yang berjudul “*Integrating Local Cultures in Teaching English As A Foreign Language for Character Building*”. Hasil penelitian sukarno menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris, budaya sebagai penutur dapat dibuat sebagai teks untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi budaya lokal yang berisi nilai-nilai dan kearifan lokal yang membantu pembentukan karakter.

Rokhman (2014) melakukan penelitian dengan judul “*Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)*”. Hasil penelitian yang dilakukan Rokhman bahwa Pendidikan dianggap sebagai tempat terbaik untuk mempersiapkan agen perubahan bangsa yang akan membawa kesejahteraan bagi negara dengan cara mempersiapkan generasi muda yang berkarakter melalui lembaga Pendidikan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama mengkaji pembinaan karakter pada remaja. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang

akan dilakukan adalah terletak pada fokus, objek penelitian, dan pihak yang diajak kerja sama. Penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada sosialisasi pembinaan karakter dalam program GenRe melalui PIK-MA Sahabat.

3. Kajian tentang Pusat Informasi Konseling (PIK)

Sunarti (2018) melakukan penelitian di kelompok Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) tentang sikap remaja tentang TRIAD KRR (seksualitas, napza, HIV/AIDS). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap seorang remaja didasari dari seberapa besar pengetahuan yang dimiliki dan pengetahuan yang diperoleh dari PIK. Semakin banyak informasi yang didapat remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, Napza, HIV/AIDS) semakin positif pula sikap remaja tersebut. Sebaliknya, semakin sedikit informasi yang didapat remaja tentang TRIAD KRR (Seksualitas, Napza dan HIV/AIDS) maka semakin negatif pula sikapnya.

Wulandari (2015) juga melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS dengan pemanfaatan pusat informasi konseling remaja (PIK-R) pada remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Pada penelitian ini wulandari menghasilkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah akan menghasilkan kehidupan perilaku seksual yang lebih bertanggung jawab dan

perilaku seks yang aman. Pendidikan tentang HIV/AIDS yang paling efektif dilakukan melalui pendidikan seks dan kesehatan di sekolah atau melalui pendidikan teman sebaya dengan wadah PIK R.

Supriyanto dan Musfirah (2017) melakukan penelitian tentang Pusat Informasi Konseling Masyarakat (PIK Ms). Penelitian Supriyanto dan Musfirah membahas mengenai pelayanan bimbingan dan konseling kepada masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme konselor berpengaruh terhadap pelayanan konseling kepada masyarakat dengan keragamannya. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *treatment*, *intervensi*, *kegagalan*, *peran konselor*, *respons transferensi* dan *countertransference*, serta profesionalisme mendukung kompetensi konselor.

Anjarwati (2019) melakukan penelitian tentang studi tentang pola asuh, Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) dan kejadian kehamilan remaja. Pada penelitian ini Anjarwati menemukan tentang kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi, ketidaktersediaan akses pelayanan kesehatan reproduksi remaja dan tidak adanya keterlibatan orang tua dalam program-program intervensi untuk pencegahan kehamilan pra nikah pada remaja. Inovasi dan strategi diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan reproduksi remaja sebagai upaya menurunkan angka kehamilan remaja yaitu dengan PIK KRR.

Wahyuningrum (2015) melakukan penelitian upaya promosi kesehatan pendewasaan usia perkawinan oleh Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) ditinjau dari teori precede-proceed. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dini di Kecamatan Sukowono sebagian besar melakukan pernikahan dini karena dijodohkan oleh orang tuanya. Upaya pendewasaan usia perkawinan yang dilakukan PIK-R Kecamatan Sukowono meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Toun (2015) melakukan penelitian tentang implementasi program Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-M) BKKBN di Kota Palangka Raya. Pada penelitian Toun menghasilkan bahwa implementasi program pusat informasi mahasiswa (PIK-M) di Kota Palangka Raya sudah dilaksanakan tetapi belum dikatakan berhasil, artinya masih belum berjalan dan belum sesuai dengan apa yang menjadi keinginan program. Harapannya BKKBN sebagai pelaksana program tidak hanya mendirikan organisasi dikampus tetapi juga melakukan monitoring dan evaluasi mengenai hambatan dalam menjalankan PIK-M.

Istiqomah (2015) melakukan penelitian tentang pengembangan *micro skills* sebagai penguatan kompetensi pendidik sebaya dan koselor sebaya PIK-KRR. Pada penelitian istiqomah menekankan pada peran koselor sebaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan konseling anggota PIK-M dengan pelatihan

microskill, hal ini bertujuan supaya konselor dapat memberikan penyuluhan atau melakukan edukasi kepada remaja.

Rakhmawati (2017) melakukan penelitian tentang analisis permasalahan pusat informasi konseling remaja dalam mewujudkan masyarakat berwawasan kependudukan. Hasil Penelitian Rakhmawati yang menggunakan desain penelitian kualitatif menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul dalam pengelolaan PIK-R adalah kurang intensifnya pendampingan dari dinas, kurangnya sosialisasi mengenai panduan dokumen yang harus diikuti dan dilengkapi di PIK-R, distribusi dana kegiatan tidak merata, kurang adanya dukungan dari masyarakat, kesulitan dalam melakukan regenerasi, pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang kesehatan reproduksi belum berjalan dengan lancar karena keterbatasan personil dan sarana prasarana.

Zainul Efendy, dkk (2018) melakukan penelitian tentang aplikasi pembelajaran generasi berencana pada pusat informasi dan konseling remaja gerami naungan BKKBN sumatera barat. Penelitian yang dilakukan Zainul Efendy berangkat dari permasalahan materi yang disampaikan pada saat sosialisasi terlalu monoton dan selalu menggunakan *powerpoint* sebagai media penyampaian oleh karena itu dibuat aplikasi pembelajaran materi Generasi Berencana dengan menggunakan program *AutoPlay Media Studio* dan bahasa

pemrograman *Lua*. Aplikasi ini dapat meningkatkan ketertarikan remaja terhadap materi yang disampaikan.

Kusumaningrum, dkk (2018) melakukan penelitian tentang peningkatan kualitas kespro remaja melalui sosialisasi PIK-R di Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Hasil dari penelitian Kusumaningrum adanya respon yang baik dari Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Pekanbaru dan terdapat kontribusi dalam upaya peningkatan kesehatan sekolah melalui PIK-R.

Hartini (2019) melakukan penelitian mengenai PIK dengan judul “Relationship Between PIK-KRR Information Center And Adolescents of Reproductive Health with Activity Violence in Dating (KDP) Behavior in Bengkulu City High School”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan studi observasional menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Hasil penelitian Hartini menunjukkan sebagian besar remaja yang tidak aktif mengikuti PIK-KRR, remaja dengan pengetahuan yang kurang, remaja yang terpapar pada media porno, remaja yang tinggal di kos sendiri/ asrama mengalami kekerasan dalam pacaran.

Isni (2019) melakukan penelitian dengan judul “*School Stakeholder’s Support on the Use of Youth Information and Counseling Centers (PIK-R)*”. Penelitian ini menggunakan penelitian

kualitatif dengan pendekatan studi kasus, hasil penelitian Isni menunjukkan bahwa dukungan pemangku kepentingan sekolah pada pemanfaatan PIK-R wijaya kusuma memuaskan karena memberikan manfaat bagi sekolah dan siswa. Dukungan yang diberikan dalam bentuk partisipasi aktif dan keterlibatan seperti konseling sekolah untuk siswa yang mengalami masalah, dukungan dalam mendanai kegiatan PIK-R, dan upaya kerja sama dengan lembaga lain, sehingga semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang PIK-R.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama mengkaji PIK sebagai wadah kegiatan remaja yang memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus, objek penelitian, dan pihak yang diajak kerja sama. Penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada PIK-MA Sahabat sebagai fasilitator GenRe untuk memberikan sosialisasi yang bertujuan membina Karakter remaja.

B. Deskripsi Konsep

Penelitian tentang sosialisasi pembinaan Karakter dalam program GenRe melalui PIK-MA Sahabat Kota Pekalongan, akan dikaji dengan menggunakan konsep sosialisasi.

1. Sosialisasi (Masyarakat Sebagai Kenyataan Obyektif)

Masyarakat terdiri dari makhluk sosial yang memiliki kecenderungan untuk hidup bersama dalam kehidupan. Kehidupan bermasyarakat menuntut individu supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial melalui suatu proses. Proses manusia menghasilkan dirinya sendiri merupakan satu kegiatan sosial. Manusia secara bersama-sama menghasilkan suatu lingkungan bermasyarakat dengan totalitas bentukan sosiokultural dan psikologisnya (Berger, 1990). Individu tidak dapat berkembang dalam keadaan terisolasi untuk menghasilkan suatu lingkungan. Semua kegiatan individu bisa mengalami proses pembiasaan dari setiap tindakan yang sering diulangi pada akhirnya akan menjadi suatu pola yang kemudian bisa direproduksi dengan karena dipahami oleh individu sebagai pola.

Pembiasaan selanjutnya berarti bahwa tindakan yang bersangkutan bisa dilakukan kembali di masa mendatang dengan cara yang sama dan gaya yang sama. Pembiasaan ini berlaku bagi aktivitas sosial maupun yang non-sosial. Individu yang menyendiri sekalipun, yang diumpamakan hidup di sebuah pulau yang tak berpenduduk, akan

memengulangi ketiatan yang sama dengan mengatakan “aku mulai lagi sekarang”. Dengan kata lain, individu yang menyendiri sekalipun setidaknya ditemani oleh kegiatannya.

Sudah tentu tindakan yang sudah dijadikan kebiasaan, tetap mempertahankan sifatnya yang bermakna bagi individu, meskipun makna yang terlibat di dalamnya sudah tertanam sebagai hal yang rutin. Pembiasaan membawa keuntungan psikologis yang penting bahwa pilihan dipersempit. Sementara dalam teori mungkin ada seratus cara untuk membuat sebuah perahu dari batang-batang korek api, pembiasaan mempersempit pilihan itu menjadi satu saja ini membebaskan individu dan beban “semua keputusan itu”, dan memberikan suatu kelegaan psikologis yang besarnya terdapat dalam struktur naluri manusia yang tidak arah (Berger, 1990).

Pembiasaan memberikan arah dan spesialisasi kepada kegiatan yang tidak terdapat dalam kebutuhan individu, dengan demikian memberikan kejelasan pada kegiatan yang tidak terarah. Memberikan alasan individu melakukan kegiatan yang berlangsung hampir sepanjang waktu dengan memberikan keputusan terhadap yang dikerjakan. Individu memberikan keputusan dalam kegiatan tertentu, dengan kata lain alasan kegiatan yang sudah dibiasakan membuat individu mempunyai perencanaan dan inovasi.

Proses pembiasaan ini mendahului setiap perlembagaan, malahan dapat dibuat sedemikian rupa sehingga bisa berlaku bagi seseorang individu hipotesis yang hidup menyendiri, terkucil dari interaksi sosial yang bagaimanapun. Fakta bahwa individu yang menyendiri seperti itu sekalipun, asalkan individu telah terbentuk sebagai diri (sebagaimana Kita juga yang dicontohkan dalam kasus si pembuat perahu dengan batang korek api), akan membiasakan kegiatannya sesuai dengan pengalaman biografisnya mengenai suatu dunia lembaga-lembaga sosial yang mendahului keadaannya yang menyendiri.

Dalam pengalaman yang sesungguhnya, lembaga pada umumnya mewujudkan diri sebagai keadaan yang mencakup individu dalam jumlah yang besar, Namun secara teoritis penting untuk ditekankan bahwa proses pelembagaan tipifikasi timbal balik akan terjadi juga apabila dua individu mulai berinteraksi untuk pertama kalinya. pelembagaan sudah ada pada bentuk awal dalam setiap situasi sosial yang terus berlangsung dalam perjalanan waktu. Dua individu dari dunia sosial yang berbeda baru mulai berinteraksi dengan mengatakan perihal pertamakali individu berinteraksi, kedua individu itu sudah membentuk diri mereka sendiri dalam suatu proses sosial.

Dalam fase awal sosialisasi anak belum mampu untuk membedakan antara obyektivitas fenomena alam dan obyektivitas bentukan sosial. Sebagai contoh, pokok sosialisasi yang paling

penting, yakni bahasa, bagi anak tampak sudah melekat pada benda-benda dan anak tidak dapat menangkap arti yang diberikan atas dasar konvensi terhadap nama-nama benda itu. Sebuah benda adalah nama yang diberikan dan tidak bisa diberikan nama lain. Semua lembaga tampil dengan cara yang sama, sebagai yang sudah diberikan, tak bisa diubah lagi dan sudah jelas dengan sendirinya bahkan dalam contoh individu yang dari segi empiris tak mungkin terjadi, yakni tentang orang tua yang telah membangun sebuah dunia kelembagaan paling pertama, obyektivitas dunia ini akan bertambah bagi mereka melalui sosialisasi anak-anak mereka, karena obyektivitas yang dialami oleh anak-anak mereka akan memantul kembali kepada pengalaman mereka tentang dunia itu.

Dari segi empiris, dunia kelembagaan yang dialihkan oleh orang tua memiliki sifat nyata yang historis dan obyektif. Proses pengalihan hanya memperkuat kesadaran orang tua mengenai kenyataan, setidaknya karena secara kasarnya, apabila orang berkata, “beginilah segala sesuatunya harus dilakukan”, dengan sendirinya individu tersebut menjadi percaya dengan apa yang diucapkannya. Masyarakat merupakan produk manusia, manusia sebagai kenyataan obyektif dan merupakan makhluk sosial.

2. *Konsep Educating for Character*

Karakter menandakan bahwa individu sedang berproses dalam menemukan jati diri pada individu itu sendiri yang seiring waktu dapat menjadi nilai kebaikan dan dapat diandalkan untuk menanggapi situasi yang secara moral dianggap baik. Karakter yang tepat bagi pendidikan mempunyai tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral (Lickona, 2012).

Karakter yang terdiri dari kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan, ketiga hal tersebut membentuk kedewasaan moral. Karakter yang baik merupakan hal yang diinginkan bagi setiap orang tua terhadap anak oleh karena itu Lickona (2012) mengidentifikasi kualitas moral dan ciri-ciri karakter yang membentuk pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral supaya terbentuk karakter yang baik sebagai berikut:

Pada pengetahuan moral ada enam aspek, aspek pertama kesadaran moral, biasanya yang mengalami remaja karena bertindak tanpa bertanya terlebih dahulu apakah tindakannya benar atau bahkan sebaliknya. Apabila pertanyaan untuk menanyakan pada dirinya muncul bahwa yang dilakukan apakah benar atau salah remaja tersebut sudah mengalami kegagalan pada kesadaran moral. Kesadaran moral menuntut remaja untuk mengetahui tanggung jawab, yang pertama menggunakan pemikiran remaja untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral kemudian memikirkan arah tindakan

yang benar. Kedua melalui kesadaran moral remaja memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

Aspek kedua mengetahui nilai moral, individu menghargai kehidupan dan kemerdekaan individu lain dari tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dukungan dan dorongan yang mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang lebih baik. Nilai-nilai yang terkandung dalam menghargai kehidupan dan kemerdekaan individu lain menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Aspek penentuan prespektif, merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang individu lain, lalu melihat keadaan sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana individu akan berpikir, bereaksi dan merasakan masalah yang ada. Tujuan memahami sudut pandang individu lain supaya individu dapat menghormati individu lain dengan sangat baik dan bertindak secara adil sesuai dengan kebutuhan individu yang bersangkutan.

Aspek pemikiran moral, melibatkan pemahaman yang dimaksud moral dari mulai menghargai orang lain, menepati janji, membagikan apa yang dimiliki individu, bertindak untuk mencapai kebaikan yang terbaik demi mendapatkan jumlah yang lebih besar dan bertindak seolah-olah individu akan membuat semua individu lain melakukan hal yang sama. Aspek pengambilan keputusan, dalam pengambilan

keputusan individu mampu memikirkan cara untuk bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini individu mempunyai keahlian dalam pengambilan keputusan yang reflektif. Memikirkan Bagaimana menyelesaikan permasalahan, apa konsekuensi yang didapatkan. Pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak pra usia sekolah.

Aspek pengetahuan pribadi, kemampuan individu untuk mengetahui karakter diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Menjadi individu yang bermoral memerlukan keahlian untuk mengevaluasi tindakan dan mengevaluasi perilaku individu itu sendiri.

Pada perasaan moral terbagi menjadi enam aspek diantaranya aspek hati nurani, aspek harga diri, aspek empati, aspek mencintai hal yang baik, aspek kendali diri dan aspek kerendahan hati. Pada tindakan moral, individu yang memiliki kecerdasan moral yang berkualitas akan bertindak sesuai yang individu ketahui dan diyakini benar. Mengetahui dan meyakini tindakan individu benar atau tidaknya dalam bertindak dapat diperhatikan tiga aspek karakter lainnya yaitu kompetensi, keinginan dan kebiasaan.

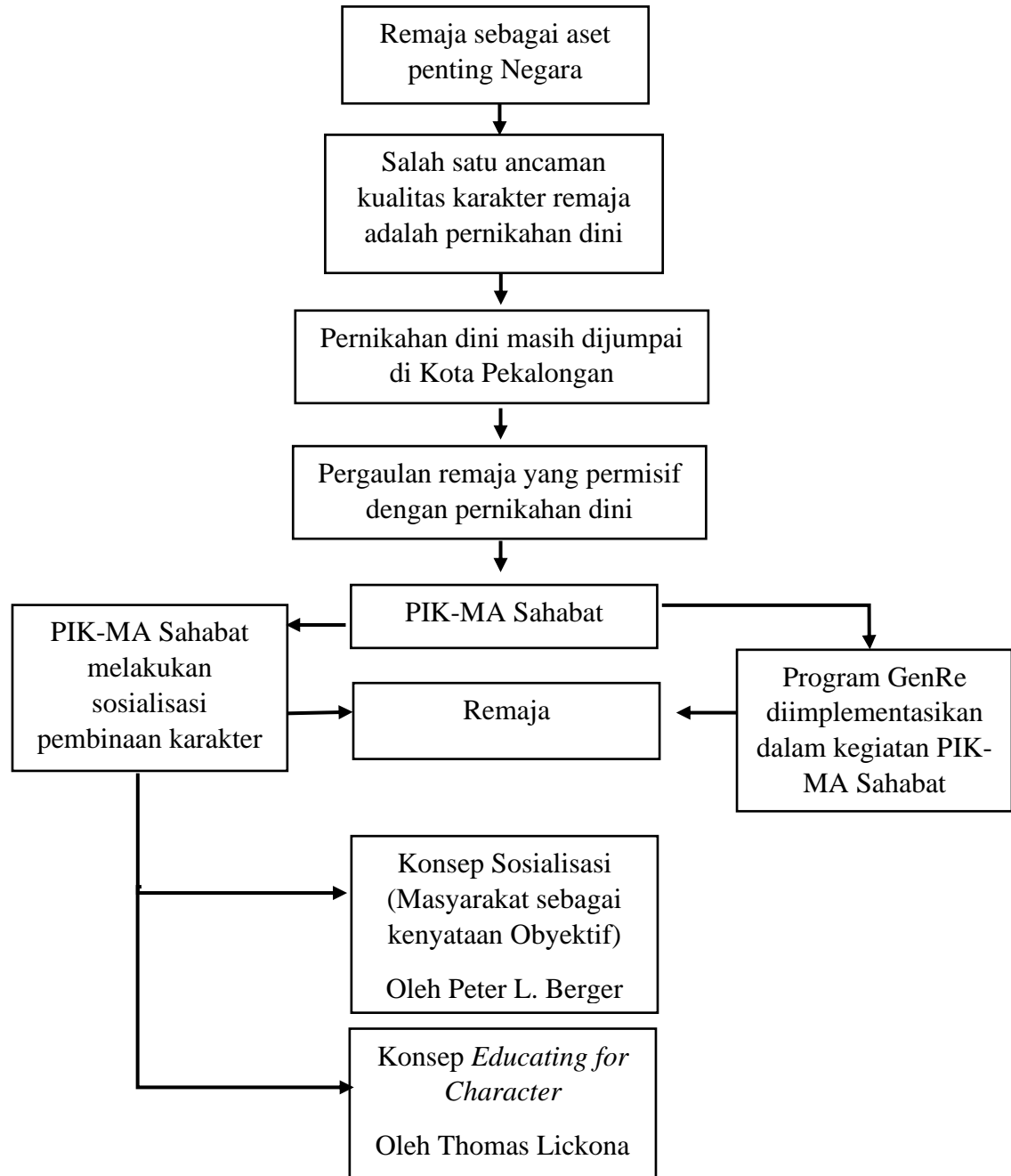
Pertama aspek kompetensi, kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dimulai dari mendengarkan, menyampaikan sudut pandang tanpa menyinggung atau menyakiti pihak terkait dan mengusahakan solusi yang dapat diterima semua pihak.

Kedua aspek keinginan, pilihan yang benar dalam situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit, diperlukan keinginan untuk menjaga emosi di bawah kendali pemikiran. Diperlukan keinginan untuk melaksanakan tugas sebelum memperoleh kesenangan, menolak godaan, menentang teman sebaya dan melawan gelombang.

Ketiga aspek kebiasaan, kebiasaan yang berarti pengalaman yang diulangi dalam melakukan apa yang membantu, apa yang ramah dan apa yang jujur. Kebiasaan baik yang terbentuk akan bermanfaat bagi individu dalam menghadapi situasi yang berat.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat dari Bagan 2.1 berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

Dalam bagan tersebut penulis ingin menjelaskan mengenai remaja sebagai aset penting negara karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan membawa negara menuju pada kemakmuran. Oleh karena itu generasi penerus bangsa harus disiapkan sedini mungkin. Salah satu hal yang mengancam kualitas karakter remaja adalah pernikahan dini. Di Kota Pekalongan masih dijumpai remaja yang melangsungkan pernikahan diusia dini.

Pergaulan remaja yang premisif perlu adanya pengawasan dari semua lapisan masyarakat terutama keluarga tetapi remaja lebih percaya dan yakin ketika teman yang memberi saran dan remaja lebih terbuka ketika bercerita dengan teman, hal ini mendapat perhatian lebih dari BKKBN untuk menghadirkan konselor sebaya.

BKKBN memberikan wadah untuk mengembangkan program GenRe dan dikelola dari, oleh, dan untuk remaja/ mahasiswa. Tujuannya guna memberikan pelayanan informasi dan konsultasi supaya remaja terarah dan tidak terjerumus oleh TRIAD KRR dengan nama Pusat Informasi Konseling PIK.

PIK yang paling aktif memberikan sosialisasi pembinaan karakter di Pekalongan yaitu PIK-MA Sahabat dari UMPP. Sasaran PIK-MA Sahabat yaitu siswa-siswi sekolah menengah. Sekolah menengah yang perlu mendapatkan pembinaan karakter pada remaja di Kota Pekalongan.

Penulis melihat remaja di Kota Pekalongan tepat untuk mendapatkan perhatian khusus melalui sosialisasi pembinaan karakter oleh PIK-MA Sahabat. Penulis beranggapan bahwa konsep sosialisasi dan *Education for Character* dapat digunakan untuk mengkaji lebih dalam mengenai sosialisasi pembinaan karakter remaja Kota Pekalongan melalui PIK-MA Sahabat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PIK-MA Sahabat memberikan pembinaan karakter melalui sosialisasi, adanya proses pentransferan nilai kebudayaan baru terhadap remaja sehingga menghasilkan kebiasaan, sikap dan ide-ide baru dari remaja. Proses pembiasaan dari setiap tindakan yang sering diulangi pada akhirnya akan menjadi suatu pola, sesuai dengan tujuan sosialisasi pembinaan karakter adalah untuk membantu remaja dalam menemukan jati diri dan mempunyai tanggung jawab. Substansi yang disampaikan dalam sosialisasi diantaranya adalah program GenRe, PUP, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV/ AIDS dan NAPZA), keterampilan hidup, gender dan keterampilan advokasi KIE dan pentingnya menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja.
2. Program GenRe dijadikan sebagai implementasi program kegiatan PIK-MA Sahabat karena fungsi dari PIK-MA Sendiri adalah sebagai wadah penyaluran informasi dan ilmu dari program GenRe. Program GenRe dijadikan sebagai solusi untuk mempersiapkan remaja menghadapi kehidupan terutama mempersiapkan remaja dalam

membentuk keluarga berencana disampaikan melalui sosialisasi pembinaan karakter PIK-MA Sahabat.

B. Saran

Penulis memberikan saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Pengurus PIK-MA Sahabat, lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada anggota divisi pendidik sebaya dan konselor sebaya, sehingga mudah untuk menyalurkan informasi GenRe ke masyarakat khususnya bagi remaja untuk meminimalisir terjadinya pernikahan dini dan mempersiapkan remaja dalam merencanakan kehidupan berkeluarga.
2. Bagi Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan KASI KBKR, lebih memerhatikan peserta undangan yang diberikan pada anggota PIK R/MA pada kegiatan yang di adakan oleh KASI KBKR, supaya anggota yang datang tidak sama.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. 2007. Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anjarwati, dkk. (2019). Studi Tentang Pola Asuh, Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KKR) dan Kejadian Kehamilan Remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan*, IV(1), 36–47.
- Astuti, Tri Marhaeni Puji., Elly Kismini., Kuncoro Bayu Prasetyo. (2014). *The Socialization Model of National Character Education for Students in Elementary School Through Comic*. *Jurnal Komunitas* 6 (2), 260-270. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>.
- Ardhiati, Agatha N. 2018. Keterampilan Hidup (*life skills*) Untuk Remaja. Jakarta: BKKBN.
- Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4). 2019. Buku Calon Pengantin 2017-2019. Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan.
- Berger, Peter L. 1990. Tafsir Sosial atas Kenyataan: sebuah risalah tentang sosiologi pengetahuan/ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Terjemahan Hasan. Jakarta: LP3ES.
- Direktorat urusan agama Islam dan pembinaan syariah. 2019. SIMAS. 20/02/2020. <https://simas.kemenag.go.id/>.
- Harini dkk, R. (2014). Upaya peningkatan keterampilan konseling kesehatan reproduksi mahasiswa melalui pelatihan konselor sebaya. *Jurnal Ners*, 9, 173–182.
- Hartini, Iela. (2018). *Relationship Between PIK-KRR Information Center And Adolescents Of Reproductive Health With Activity Violence In Dating (KDP) Behavior In Bengkulu City High School*. *Jurnal Atlantis Press Advances in Health Sciences Research (AHSR)*, volume 14. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.
- Hartoyo, h. A. (2011). Potensi Pembinaan Karakter Berbasis Budaya Masyarakat, 1, 19–30.
- Isni, Khoiriyah, Ratu Matahari. (2019). *School Stakeholder's Support on the Use of Youth Information and Counseling Centers (PIK-R)*. *Jurnal KESMAS* 14 (3), 311-317. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>.

- Jati, Wasisto Raharjo. 2015. Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang atau Jendela Bencana di Indonesia?. *Jurnal Populasi*. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM. Vol 23, No 1.
- Jumroatun, L., Burhanuddin, B., & Sobri, A. Y. (2018). Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Rangka Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 206–212. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p206>
- Kadir, Sulhi Muhamad Daud Abdul, dkk. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Religius Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. (2017). 1) & 2), 2(1).
- Kerafa, F. M. ., & Komalasari, K. (2019). *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. *Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 19.
- Kusumaningrum, T., Yarnita, Y., Chairil, Isnaniar, Widiyanto, J., Maswarni, Norlita, W. (2018). Peningkatan Kualitas Kespro Remaja Melalui Sosialisasi PIK-R di Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(2), 73–76. Retrieved from <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/download/862/666/>.
- Lickona, Thomas. 2012. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lutfiana, Hilma., Asma Luthfi., Thriwaty Aرسال. 2017. Pengembangan Nilai Karakter dan Kecakapan Hidup Bagi Santri Ndalem di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus. *Jurnal Solidarity* 6(1), . <Http://Journal.unnes.ac.id/nju/index.php/solidarity>
- Magesaharani, S., & Ibrohim, B. (2019). Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Program Boarding School Smp Ardaniah Kota Serang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 63. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1852>
- Mannan, A. (2017). Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja. *Jurnal Aqidah-Ta*, III(1), 59–72.
- McGue, M., & Iacono, W.G. (2005). The Association of Early Adolescent problem Behavior with Adult Psychopathology. *The American Journal of Psychiatry*, 162 (6), 1118-1124. <https://doi.org/10.1176/appo.ajp.162.6.1118>.
- Mislikhah, S. (2014). Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies Vol. 1,

No.2, Desember 2014 (www.journalarraniry.com) | St, 1(2), 285–296.

- Munawara, Ellen Meianzi Yasak, Sulih Indra Dewi. 2015. Budaya Pernikahan Dini Terhadap Kesetaraan Gender Masyarakat Madura. **JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik** ISSN. 2442-6962 Vol. 4, No. 3 (2015).
- Mursyid. (2018). Phinisi Integration Review Implementasi Pola Sosialisasi Represipatif Di Pesantren Immim Putra, 1(2).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya.
- Novianty, F. (n.d.). ORGANISASI KEMAHASISWAAN DI STKIP-PGRI PONTIANAK muda baik siswa , mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya , seperti, 205–216.
- Pasaribu, R. M., Hastuti, D., & Alfiasari. (2013). KELUARGA BERISIKO TERHADAP PENURUNAN KARAKTER REMAJA Permissive Parenting Style and Lack of Values Socialization in Family are The Risk Factors for Decreasing of Adolescents ' Character Abstract, 6(3), 163–171.
- Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2016). Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 215–231. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12052>.
- Projo, Nucke. W. K., & Christiayu, N. (2014). PERENCANAA KEHIDUPAN BERKELUARGA OLEH REMAJA SMA DI KABUPATEN MALANG. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 2(2), 26–31.
- Putri, Noviani Achmad. (2011). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas* 3(2), 205-2015. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>.
- Rakhmawati, D., Widodo, S., & Mujiyono. (2017). Analisis Permasalahan Pusat Informasi Konseling Remaja dalam Mewujudkan Masyarakat Berwawasan Kependudukan. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(2), 159–165.
- Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>.
- Sayi, T. S., & Sibanda, A. (2018). Correlates of Child Marriage in Zimbabwe. *Journal of Family Issues*, 39(8), 2366–2388. <https://doi.org/10.1177/0192513X18755198>.

- Setiawati, N. A. (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa. *Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(1), 348–352.
- Setiowati. (2017). Sosialisasi Pendidikan Asrama Sebagai Pembentukan Karakter Siswa pada Al-Ihsan Boarding School (Studi Tentang Lembaga Pendidikan sebagai Sosialisasi Pembentuk Kepribadian di Ma Al-Ihsan Boarding School Kubang Raya, Kampar – Riau). *Jurnal FISIP Volume 4 No. 1 Februari 2017 Page 1*, 4(1), 1–13.
- Solihan, K., & Arifin, Z. (2014). Evaluating Reading Materials Based on Character Building. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. (2012). Integrating Local Cultures in Teaching English. *Jurnal Pendidikan Karakter*, II(2), 202–212.
- Sunarti. (2018). SIKAP REMAJA TENTANG TRIAD KRR (SEKSUALITAS , NAPZA , HIV / AIDS) DI KELOMPOK PIK R TAHAP TEGAR) (The Attitude of teenager about triad KRR (Sexuality , drugs , HIV / AIDS) in PIK R group Tegar stage Blitar), (2), 105–110.
- Supriyanto, A., & Musfirah. (2017). PUSAT INFORMASI DAN KONSELING MASYARAKAT (PIK-Ms). *Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 352–358.
- Syahrul, & Arifin. (2018). *Jl 3 (2) (2018) JPK Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 48–55. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp1-9>
- Toun, N. R., Nufus, H., Amanat, W., Palangkaraya, U. M., Raya, P., & Kalimantan, C. (2015). IMPLEMENTASI PROGRAM PUSAT INFORMASI KONSELING MAHASISWA (PIK-M) BKKBN DI KOTA PALANGKA RAYA Implementation Of Programs Of Information Student Counseling Center (PIK-M) BKKBN In Palangka Raya City. *Restorica*, 1(1), 1–4.
- Tsany, F., Pascasarjana, M., & Ugm, S. (2012). Trend Pernikahan Dini di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009-2012), 83–103.
- Utomo, S. S., Djakariah, D., & Jonas Thene, J. T. (2019). Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak-Anak Dengan Media Puzzle Di Kelurahan Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(1), 111. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i1.1251>.
- Wadu, L. B., & Jaisa, Y. (2017). Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak

- Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.2256>.
- Wahyu. (2011). Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Komunitas* 3(2), 138-149. [Http://Journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas](http://Journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas).
- Wahyuningrum, D. M., Gani, H. A., Ririanty, M., Promosi, B., Perilaku, I., & Masyarakat, F. K. (2015). Upaya Promosi Kesehatan Pendewasaan Usia Perkawinan Oleh Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Ditinjau Dari Teori Precede-Proceed (The Effort of Health Promotion on Maturation of the Marriage Age by Information and Concelling Center for Adolescent. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 186–192.
- Wirdhana, Indra dkk. 2013. Kurikulum Diklat Teknik Pengelolaan PIK Remaja/ Mahasiswa (Bagi Pengelola, Pendidik Sebaya, dan Konselor Sebaya PIK Remaja/ Mahasiswa). Jakarta: BKKBN.
- Wirdhana, Indra dkk. 2014. Pegangan Kader Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Rencana. Jakarta: BKKBN
- Wulandari, S. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) Dan HIV/AIDS Dengan PeWulandari, S. (2015) ‘Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) Dan HIV/AIDS Dengan Pemanfaatan Pusat Informa. *Jurnal Martenity and Neonatal*, 2(1), 10–22. Retrieved from <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/1086/787>
- Zainul Efendy dan Azizel Wanjas Saputra Genda. (2018). Indonesian Journal of Computer Science. *STMIK Indonesia Padang*, 6(1), 62.